

**PENERAPAN PEMBELAJARAN BAHASA ARAB  
BERBASIS ALQURAN DI UMSU**  
(Studi Kasus Pembinaan Pembelajaran Bahasa Arab di FKIP Universitas  
Muhammadiyah Sumatera Utara)

Oleh

**Nahar A. Abdul Ghani.**  
Dosen Tetap FAI UISU  
abdulghani@fai.uisu.ac.id

**Abstract**

The results of the study entitled "The Application of Arabic-Based Learning of the Quran at UMSU" can only be done at FKIP Muhammadiyah University, North Sumatra. This research aims to: 1. conduct a preliminary study to find models used by Arabic language lecturers at UMSU. And discuss a new model. 2. Try out and improve the Arabic learning model offered. 3. Arranging lecturer manuals and textbooks as well as making Arabic-based Arabic textbooks program. This research uses quantitative methods. UMSU (Muhammadiyah University of North Sumatra), low. In general, the results of the research in the framework (percentage) through questionnaires, observations or interviews show that the difference is because students do not have the appropriate basis before entering UMSU, because as many as 115 people from 250 academics who study Arabic at the elementary level with a frequency of 55% . While others While there is learning at the level of high school and junior high school but only in public schools.

*Keywords: Pembelajaran, Basis, Alquran*

**Pendahuluan**

Pendidikan Islam sebagai Fondasi keberagaman umat Islam terutama dalam memahami dan menjalankan ajaran agama yang sifatnya formal sangat penting. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran Bahasa Arab yang memiliki motivasi agama. Salah satu motivasi pembelajaran yang perlu dikembangkan adalah motivasi agama khususnya dalam pembelajaran bahasa arab. Karena bahasa arab banyak digunakan dalam pelaksanaan Ibadah Islam. Demikian pula Alquran sebagai kitab suci umat Islam adalah bahasa arab, bacaan-bacaan dalam shalat juga bahasa arab, dan sebahagian do'a dilakukan juga dengan bahasa arab. Selain itu bahasa arab sudah menjadi bahasa internasional. Dan motivasi lain ialah

adanya korelasi antara bahasa Arab yang menjadi bidang studi pilihan dengan bahasa lain.

Pembelajaran bahasa Arab dapat pula dengan menggunakan bantuan Alquran yang terdapat dalam komputer atau lainnya. Rusmono dan Bambang Suharmantri menyatakan bahwa pembelajaran di abad 21 seharusnya menganut teori belajar modern yang melihat pembelajaran sebagai pencarian individu akan makna dan relevansi (Rusmono & Suharmantri, 2002). Belajar di era modern berkaitan dengan pemanfaatan teknologi. Komputer misalnya, dengan berbagai kemampuan dapat membantu proses pembelajaran untuk menghasilkan pembelajaran efektif dan meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam implemementasi penelitian ini, Alquran akan digunakan dalam kegiatan belajar di kelas dan di luar kelas untuk membahas materi, berdiskusi kelompok, dan memecahkan kasus-kasus dasar-dasar Bahasa Arab. Model pembelajaran bahasa arab perlu diterapkan diperguruan tinggi umum di Universitas Muhammadiyah sumatera utara yang sesuai dan mengandung nilai motivasi yang tinggi.

Penulis telah melakukan studi pendahuluan sebagai dasar untuk membuat model pembelajaran dalam penelitian ini. Studi yang dilakukan adalah membuat percobaan kepada mahasiswa yang mengikuti mata kuliah dasar-dasar bahasa Arab dengan memberikan tugas-tugas yang dikerjakan dengan bacaan Alquran yakni memanfaatkan Kitab suci Alquran yang telah terprogram di komputer dan yang ada dirumah masing-masing.

Dampak yang timbul adalah:

- (1). Mahasiswa dapat mengerjakan tugas rumah dalam jumlah yang banyak dan memiliki keakuratan dalam memahami dasar-dasar bahasa Arab.
- (2). Mahasiswa termotivasi apabila dosen menginstruksikan pengerjaan tugas dengan menggunakan Alquran karena ada unsur ibadahnya, sehingga kemampuan memanfaatkan bacaan mereka juga semakin baik.
- (3). Mahasiswa mengharapkan fakultas dapat menyediakan sarana pembelajaran di kelas yang dilengkapi dengan peralatan komputer yang ada program Alqurannya.
- (4). Dosen lebih mudah menyampaikan materi belajar, contoh-contoh kasus, dan hal-hal lain yang relevan di dalam

pembelajaran bahasa arab di kelas.

### **Tujuan Khusus**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuat model pembelajaran bahasa Arab yang baru. Sedang tujuan khususnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan studi pendahuluan untuk menemukan model-model yang digunakan oleh para dosen Bahasa arab di UMSU. Dan merancang satu model yang baru.
2. Mengujicobakan dan mengevaluasi model pembelajaran bahasa arab yang ditawarkan
3. Menyusun buku panduan dosen dan buku ajar serta mem program buku ajar Bahasa arab berbasis Alquran

### **Urgensi (Keutamaan) Penelitian**

Penelitian ini secara praktis dan teoritis akan bermanfaat bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Umum di Sumatera Utara dalam rangka mempersiapkan lulusan yang kompeten dalam bidang bahasa Arab

Manfaat dan dampak yang timbul dari pengembangan pendekatan atau model pembelajaran ini sebagai berikut:

- 1) Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan ipteks
  - a) Dengan tersedianya pendekatan atau model pembelajaran yang berkualitas dan variatif , dapat dijadikan landasan untuk mengembangkan teori-teori di bidang ilmu bahasa
  - b) Peneltian ini menghasilkan produk teknologi di bidang pendidikan, yakni untuk merancang model pembelajaran sehingga bermanfaat bagi peningkatan kualitas pendidikan.

- 2) Penelitian ini bermanfaat bagi pemecahan masalah pembangunan
  - a) Membantu pemerintah dalam upaya mewujudkan kurikulum pendidikan untuk mewujudkan kompetensi lulusan.
  - b) Mendorong dosen dan mahasiswa untuk bersikap kreatif dalam membantu memecahkan masalah-masalah dalam bidang pembangunan pendidikan tinggi.
- 3) Penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan institusi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
  - a) Hasil penelitian diharapkan mampu menjadi contoh (*pilot project*) untuk mengembangkan pendekatan atau model pembelajaran mata kuliah lainnya di Sumatera Utara.
  - b) Bagi dosen temuan model pembelajaran bahasa arab yang dilengkapi dengan CD program ini sangat membantu untuk mengatasi kelangkaan terhadap model dan materi bahan ajar bahasa arab yang sesuai dengan tuntutan pemerintah ini akan lebih mudah untuk melakukan transfer pengetahuan kepada mahasiswa, serta mengadakan penilaian pembelajaran. Bagi mahasiswa mereka akan lebih termotivasi untuk belajar dengan adanya inovasi model pembelajaran.

### Hasil Penelitian

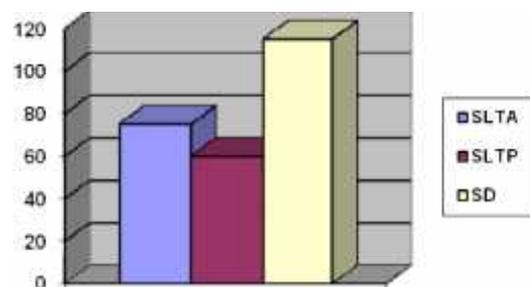
Untuk mengetahui hasil penelitian ini, penulis telah melakukan penyebaran angket disertai beberapa hasil observasi dan wawancara langsung di lapangan. Agar lebih jelas, hasil penelitian ini penulis tampilkan dalam bentuk tabel dan grafik seperti berikut ini.

**TABEL**  
**BELAJAR BAHASA ARAB**  
**SEBELUM DI UMSU**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Tingkat	75	30
2	SLTA	60	24
3	Tingkat SLTP Tingkat SD	115	46
Jumlah		250	100

Langkah awal penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengalaman belajar bahasa yang dimiliki oleh mahasiswa yang ada pada respon. Untuk melihat perbandingan tinggi rendahnya jawaban responden terhadap angket di atas dapat penulis gambarkan perbedaannya agar terlihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:

**GRAFIK 1**  
**BELAJAR BAHASA ARAB SEBELUM**  
**DI UMSU**



Melalui tabel I dan grafik 1 di atas, maka dapat dilihat perbandingannya bahwa lebih kebanyakan Pengalaman di SD Belajar bahasa arab, yaitu 115 orang atau 46 %. Tingkatan di bawahnya adalah SLTA yaitu 75 orang atau 30 %. Sedangkan frekuensi yang terendah adalah responden atau SLTP, yaitu 60 orang atau 24 % saja.

Sedangkan untuk melihat bagaimana tingkat keinginan atau kemauan responden dalam belajar bahasa arab dalam

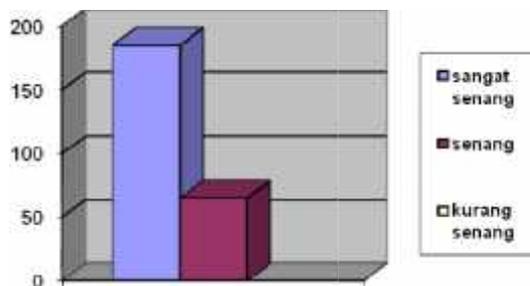
keseharian mereka dapat di lihat di bawah ini.

**TABEL II**  
KEMAUAN RESPONDEN DALAM BELAJAR BAHASA ARAB

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Sangat senang	185	75
2	senang	65	25
3	senang kurang senang	-	0
Jumlah		250	100

Untuk melihat perbandingan tinggi rendahnya jawaban responden terhadap angket di atas dapat penulis gambarkan perbedaannya agar terlihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:

**GRAFIK 2**  
KEMAUAN RESPONDEN DALAM BELAJAR BAHASA ARAB



Melalui tabel II dan grafik 2 di atas, maka dapat dilihat perbandingannya bahwa lebih kebanyakan sangat senang belajar bahasa arab , yaitu 185 orang atau 75 %. Tingkatan di bawahnya adalah senang yaitu 65 orang atau 25 %. Sedangkan frekuensi yang terendah adalah korang senang belajar bahasa arab , yaitu 0 orang atau 0 % saja.

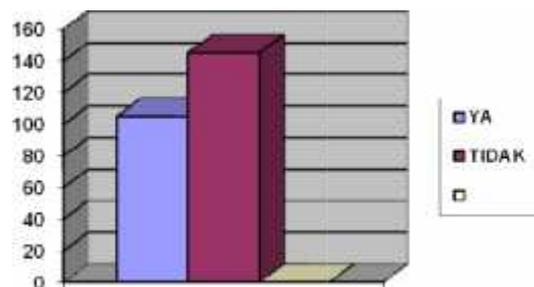
Sedangkan untuk melihat bagaimana tingkat minat belajar bahasa arab responden di luar rumah dapat di lihat di bawah ini.

**TABEL III**  
APAKAH MELAKUKAN PERSIAPAN PELAJARAN

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	YA	105	40
2	TIDAK	145	60
3			
Jumlah		250	100

Untuk melihat perbandingan tinggi rendahnya jawaban responden terhadap angket di atas dapat penulis gambarkan perbedaannya agar terlihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:

**GRAFIK 3**  
APAKAH MELAKUKAN PERSIAPAN PELAJARAN



Melalui tabel III dan grafik 3 di atas, maka dapat dilihat perbandingannya bahwa lebih kebanyakan yang tidak punya persiapan belajar sebelum masuk ke kelas , yaitu 145 orang atau 60 %. Tingkatan di bawahnya adalah yang punya persiapan belajar sebelum masuk ke kelas yaitu 105 orang atau 40 %.

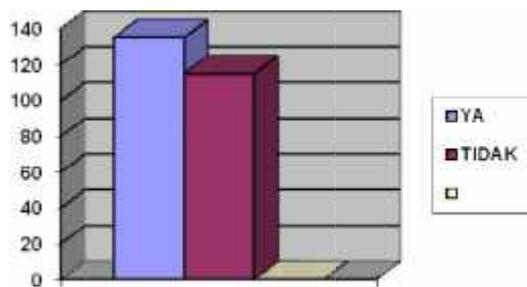
Untuk melihat apakah mahasiswa memiliki buku bacaan dalam belajar bahasa arab atau tidak

**TABEL IV**  
**MEMILIKI BUKU BACAAN DALAM**  
**BELAJAR BAHASA ARAB**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	YA	135	55
2	TIDAK	115	45
3			
Jumlah		250	100

Untuk melihat perbandingan tinggi rendahnya jawaban responden terhadap angket di atas dapat penulis gambarkan perbedaannya agar terlihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:

**GRAFIK 4**  
**MEMILIKI BUKU BACAAN DALAM**  
**BELAJAR BAHASA ARAB**



Melalui tabel IV dan grafik 4 di atas, maka dapat dilihat perbandingannya bahwa lebih kebanyakan mahasiswa yang memiliki buku bacaan, yaitu 135 orang atau 55 %. Tingkatan di bawahnya adalah yang tidak memiliki buku bacaan yaitu 115 orang atau 45 %. Namun perbedaannya sangat tipis Karena yang diharapkan semua mahasiswa harus memiliki buku bacaan.

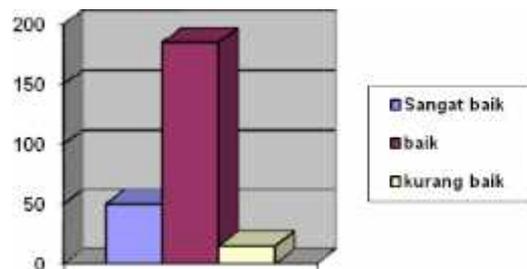
Sedangkan untuk melihat bagaimana tingkat atau ukuran keinginan responden untuk meningkatkan kemampuannya dalam membaca Alquran dapat di lihat di bawah ini.

**TABEL V**  
**APAKAH MAMPU MEMBACA**  
**ALQURAN**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Sangat baik	50	20
2	baik	185	73
3	kurang baik	15	7
Jumlah		250	100

Untuk melihat perbandingan tinggi rendahnya jawaban responden terhadap angket di atas dapat penulis gambarkan perbedaannya agar terlihat lebih jelas pada grafik di bawah ini.

**GRAFIK 5**  
**APAKAH MAMPU MEMBACA**  
**ALQURAN**



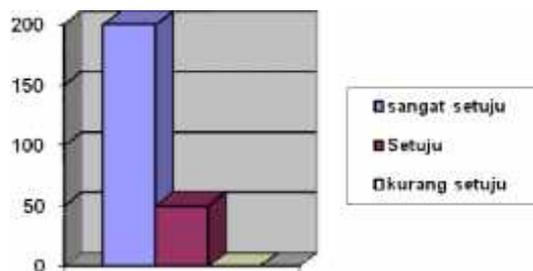
Melalui tabel V dan grafik 5 di atas, maka dapat dilihat perbandingannya bahwa lebih kebanyakan mampu dengan baik membaca Alquran, yaitu 185 orang atau 73 %. Tingkatan di bawahnya adalah yang menyebutkan sangat baik kemampuannya, yaitu 50 orang atau 20 %. Sedangkan frekuensi yang terendah adalah responden kurngng bsik, yaitu 15 orang atau 7 % saja. Adapun untuk melihat Tujuan utama mahasiswa dalam belajar bahasa Arab adalah untuk dapat memahami Alquran dan Hadis dapat di lihat di bawah ini.

**TABEL VI**  
TUJUAN UTAMA BELAJAR BAHASA ARAB untuk DAPAT MEMAHAMI ALQURAN DAN HADIS

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Sangat setuju	200	80
2	Setuju	50	20
3	Kurang setuju		
Jumlah		250	100

Untuk melihat perbandingan tinggi rendahnya jawaban responden terhadap angket di atas dapat penulis gambarkan perbedaannya agar terlihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:

**GRAFIK 6**  
TUJUAN UTAMA BELAJAR BAHASA ARAB untuk DAPAT MEMAHAMI ALQURAN DAN HADIS



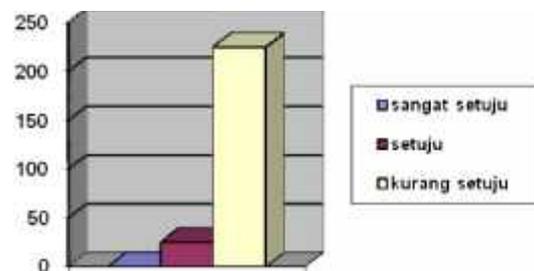
Melalui tabel VI dan grafik 6 di atas, maka dapat dilihat perbandingannya bahwa lebih kebanyakan mahasiswa mengatakan sangat setuju dan mendukung tujuan belajar bahasa arab itu untuk memahami Alquran dan Hadis , yaitu 200 orang atau 80 %. Tingkatan di bawahnya adalah setuju saja 50 orang atau 20 %. Sedangkan yang kurang setuju tidak ada. Sedangkan untuk melihat bagaimana harapan mereka dengan adanya lembaga baca Alquran dalam perguruan tingginya masing-masing dapat di lihat di bawah ini.

**TABEL VII**  
TUJUAN UTAMA BELAJAR BAHASA Untuk MENJADI AHLI BAHASA ARAB, YAKNI BENAR-BENAR PROFESIONAL.

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Sangat setuju	-	0
2	Setuju	25	10
3	Kurang setuju	225	90
Jumlah		250	100

Untuk melihat perbandingan tinggi rendahnya jawaban responden terhadap angket di atas dapat penulis gambarkan perbedaannya agar terlihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:

**GRAFIK 7**  
TUJUAN UTAMA BELAJAR BAHASA Untuk MENJADI AHLI BAHASA ARAB, YAKNI BENAR-BENAR PROFESIONAL.



Melalui tabel VII dan grafik 7 di atas, maka dapat dilihat perbandingannya bahwa lebih kebanyakan mahasiswa yang kurang setuju dengan tujuan untuk ahli bahasa arab dan professional, yaitu 225 orang atau 90 %. Tingkatan di bawahnya adalah yang setuju yaitu 25 orang atau 10 %. Sedangkan frekuensi yang terendah adalah responden atau mahasiswa yang sangat setuju , yaitu tidak ada atau 0 % saja.

Adapun untuk melihat bagaimana pendapat responden tentang Metode yang

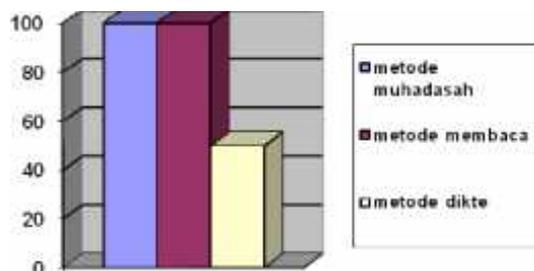
dipakai saat belajar bahasa Arab, dapat dilihat di bawah ini.

**TABEL VIII**  
**METODE YANG DIPAKAI SAAT BELAJAR BAHASA ARAB**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Muhadasah	100	40
2	membaca	100	40
3	metode dikte	50	20
Jumlah		250	100

Untuk melihat perbandingan tinggi rendahnya jawaban responden terhadap angket di atas dapat penulis gambarkan perbedaannya agar terlihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:

**GRAFIK 8**  
**METODE YANG DIPAKAI SAAT BELAJAR BAHASA ARAB**



Melalui tabel VIII dan grafik 8 di atas, maka dapat dilihat perbandingannya bahwa sama mahasiswa memandang Metode yang dipakai saat belajar bahasa Arab antara muhadasah dan membaca, yaitu 100 orang atau 40 %. Tingkatan yang sama yaitu metode membaca adalah 100 orang atau 40 %. Sedangkan frekuensi yang terendah adalah responden atau mahasiswa memandang Metode yang dipakai saat belajar bahasa Arab adalah metode dikte atau imlak, yaitu 50 orang atau 20 %.

Terakhir, untuk melihat bagaimana pendapat responden tentang persiapannya dalam melaksanakan pembelajaran ketika

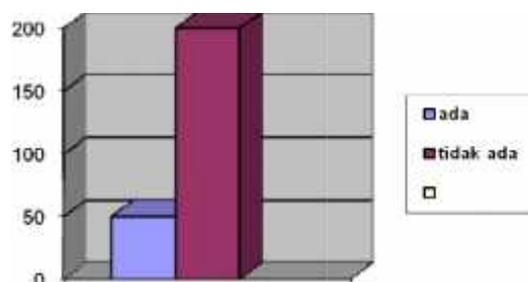
akan menggunakan metode tertentu dapat dilihat pada table berikut ini.

**TABEL IX**  
**PERSIAPANNYA DALAM MELAKSANAKAN METODE TERENTU**

No	Alternatif Jawaban	Jumlah	%
1	Ada	50	20
2	Tidak ada	200	80
3			
Jumlah		250	100

Untuk melihat perbandingan tinggi rendahnya jawaban responden terhadap angket di atas dapat penulis gambarkan perbedaannya agar terlihat lebih jelas pada grafik di bawah ini:

**GRAFIK 9**  
**PERSIAPANNYA DALAM MELAKSANAKAN METODE TERENTU**



Melalui tabel IX dan grafik 9 di atas, maka dapat dilihat perbandingannya bahwa lebih kebanyakan civitas akademika sadar bahwa mereka lebih banyak tidak punya persiapan, yaitu 200 orang atau 80 %. Tingkatan di bawahnya dan yang terendah adalah yang mengatakan bahwa punya persiapan yaitu 50 orang atau 20 %.

### Penutup

Dari uraian yang demikian panjang lebar dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan mahasiswa dalam belajar bahasa arab di

UMSU (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara), rendah. Secara general dari hasil penelitian dalam rangka (persentase) melalui angket, observasi maupun wawancara menunjukkan bahwa kelemahan itu karena mahasiswa tidak mempunyai dasar yang memadai sebelumnya masuk ke UMSU, karena sebanyak 115 orang dari 250 orang civitas akademika yang diteliti mereka belajar bahasa arab ditingkat SD dengan frekuensi 55 %. Sedangkan yang lain walaupun ada belajar di tingkat SLTA dan SLTP namun hanya disekolah umum.

Apabila kondisi ini tidak di upayakan untuk menggali potensi mahasiswa yang sudah ada, maka hasilnya pun tidak menyenangkan seperti yang diharapkan. seperti wawancara peneliti dengan salah seorang dosen, ketika ditanyakan bagaimana hasil pembelajaran mahasiswa dengan kondisi yang ada sekarang dan dengan metode dan bahan ajar yang ada, beliau menjawab “Itu hanya symbol saja, mereka datang untuk mengisi absen kemudian mendapat nilai, sedangkan pelajaran yang diberikan akan lenyap tanpa kesan setelah ujian.” Kalau ini dibiarkan terus menerus, maka tidak menutup kemungkinan bahwa jumlah civitas akademika khususnya dan umat Islam umumnya semakin hari semakin banyak yang tidak punya keinginan untuk belajar bahasa arab.. Konsekuensinya akan terjadi pula tingkat pengamalan agama yang rendah.

Keadaan ini perlu dibenahi sejak dini dan secara serius, dan di sinilah letak pentingnya pelajaran bahasa arab yang berbeda dengan yang sudah ada untuk membangun penyegaran terhadap mahasiswa. Penelitian ini merekomendasikan bahwa para responden merasa sangat senang apabila ada upaya perubahan dalam mempelajari bahasa Arab.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, M. Amin. 1996. *Studi Agama, Normalivitas dan Historis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ahmad Jaiz Hartono, 2007. *Aliran dan Paham Sesat di Indonesia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Al-Attas, Syed Muhammad al-Naquib. 1980. *The Concep of Education in Islam: A Framwork for an Islamic philosophy of Education*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Moement of Malaysia (ABIM).
- Albar, Ali Muhammad. 2002. *Human Development As Revealed in the holy Quran and Hadith (the Creation of Man Between Medicine and the Quran)*. King Abdul Aziz University.
- Al-Farhr ar-Razi, tt., *at-Tafsir al-kabr, Teheran*: Dar al-Kutub al-Ilmiyah.
- Al-Faruqi, Raji. 1982. *Islamisasi Ilmu Pengetahuan*. Bandung: Pustaka.
- Arifin, M., TTh. *Pendidikan dalam Arus Dinamika Masyarakat*, Golden Trayon Press.
- Azra, Azyumardi. 2000. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi menuju Milenium Baru*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.
- Bililgrami, Hasan & Asyraf, Ali 1999. *Konsep Universitas Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Departemen Agama RI. 1993. *Al-Qqur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: Intermedia.
- Dr. IsmailShini, dkk, *Al-'Arabiyah li an-Nasyi in*,( Makkah: Cetakan I

